

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bogdan dan Biklen, dalam Burns, penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial.¹ Karakteristik yang khas dari PTK adalah adanya tindakan atau aksi tertentu melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kegiatan belajar mengajar di SDN 05 Baruga pada 25 siswa yang dipilih menjadi objek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PTK adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan.

Arikunto menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari ketiga kata: penelitian+tindakan+kelas, sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat
2. Tindakan adalah suatu gerak/kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan melalui model pembelajaran *Number Head Together*.

¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 43.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 05 Baruga pada semester genap tahun ajar 2016/2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VASDN 05 Baruga yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Subjek Penelitian	
		Laki-laki	Perempuan
1.	V _A	15	10
Jumlah		25	

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), h. 91.

dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak memengaruhi situasi penelitian. Observasi terstruktur, menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda () pada tempat yang disediakan.

b. Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Tes

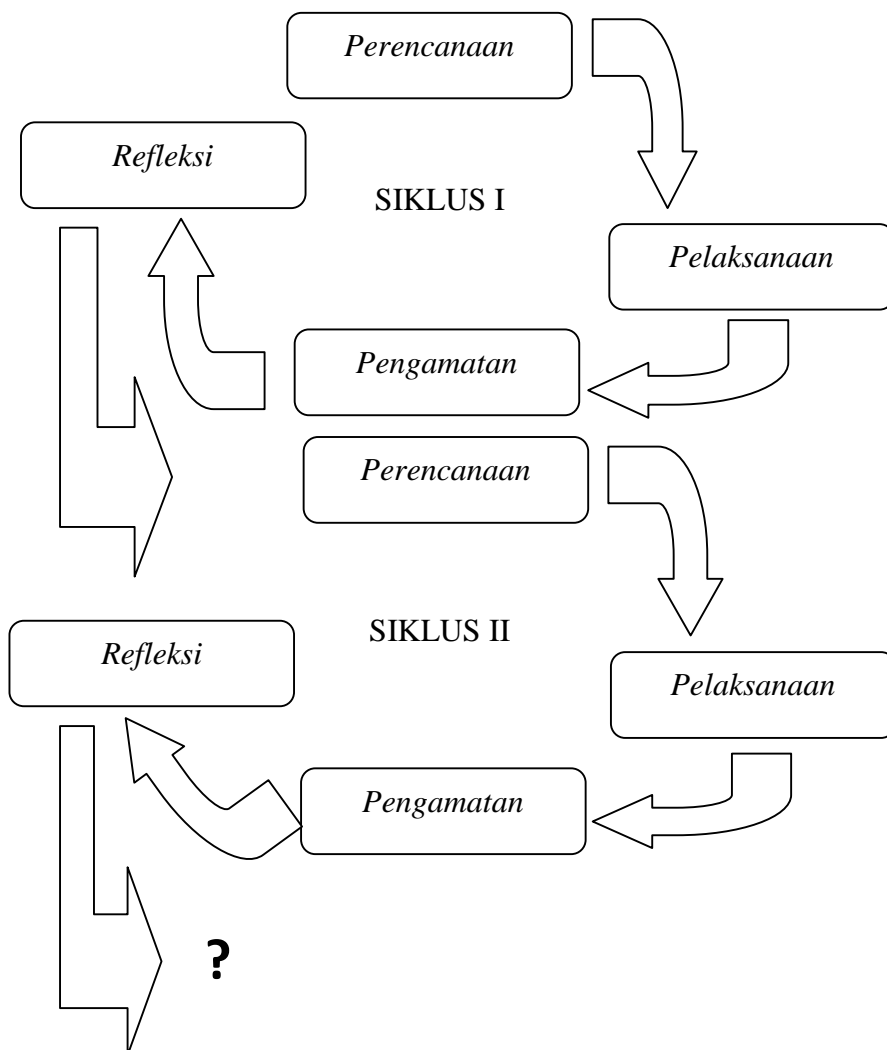
Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tingkatan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yaitu, tes formatif dengan menggunakan tes tertulis (menyelesaikan soal).

E. Faktor yang Diselidiki

- a. Faktor siswa, yaitu untuk melihat bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).
- b. Faktor guru, bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1:
Model Siklus Pelaksanaan Penelitian Kemmis dan Mc Taggart. (Arikunto)³

Gambar diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 137.

mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Adapun kalau siklus I sudah mencapai target yang diinginkan maka akan tetap dilanjutkan ke siklus ke II untuk memperjelas dari hasil yang dicapai pada siklus I. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut;

1. Siklus I

a. Perencanaan

Yaitu menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah pembuatan RPP dan penentuan waktu pelaksanaan dengan teman sejawat, dan penyusunan instrumen lain yang relevan dengan penelitian.

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP) dengan model pembelajaran *Number Head Together*.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan ajar, yaitu; materi ajar, media berupa pembelajaran, dll.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 4) Membuat LKS berupa soal-soal yang akan dikerjakan bersama-sama sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Membuat tugas individu yang akan dikerjakan pada akhir pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yang dilakukan berupa praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi pada saat proses pembelajaran di lapangan.

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 2) Peneliti melakukan tanya jawab.
- 3) Peneliti membuat kelompok belajar NHT.
- 4) Peneliti membagikan media NHT dan soal LKS.
- 5) Siswa mengerjakan soal LKS secara bersama-sama.
- 6) Siswa menjawab pertanyaan/soal sesuai dengan nomor yang ada di kartunya.
- 7) Peneliti dan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan belajar mengajar.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berlangsung di kelas VA.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan berikutnya. Tindakan pada materi ini berlangsung 2 siklus apabila pada tindakan pertama tidak berhasil sesuai dengan apa yang ingin dicapai maka akan dilakukan tindakan kembali sampai memenuhi kriteria pencapaian target yang telah ditentukan, dan siklus tindakan diakhiri atau dihentikan apabila;

- a. Peneliti memeriksa lembar observasi guru selama proses pembelajaran
- b. Peneliti memeriksa lembar observasi siswa selama proses pembelajaran
- c. Peneliti melakukan analisis semua hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus 2

Pada tahapan siklus II ini mengikuti tahapan siklus I yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahapannya sebagai berikut;

- a. Perencanaan : peneliti membuat RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I
- b. Implementasi tindakan : peneliti melaksanakan RPP
- c. Pengamatan : peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran
- d. Refleksi : timpeneliti/peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II

G. Kriteria Keberhasilan Data

Pelaksanaan tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila;

1. Secara individu, jika hasil belajar IPS siswa yang menjadi subjek penelitian telah mencapai ketuntasan belajar 70 dari nilai ideal 100.
2. Secara keseluruhan, jika jumlah siswa yang telah mencapai tingkat pencapaian ketuntasan belajar 70 dalam penelitian ini adalah 75%.

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran

peningkatan aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) melalui lembar obsevasi.

1. Menentukan nilai rata- rata hasil belajar :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

2. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

x= jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

I. Indikator Kinerja

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 75% siswa telah memperoleh nilai 70 (Kriteria Ketuntasan Minimum). Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila siswa tersebut telah mendapat nilai 70 KKM.